

TUGAS AKHIR
LITERATURE REVIEW

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *STUNTING*
PADA BALITA




Oleh
ROSIKHOTUL ILMIAH
18.321.0037

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *STUNTING*
PADA BALITA**

**TUGAS AKHIR
*LITERATURE REVIEW***



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika
Jombang

**ROSIKHOTUL ILMIAH
18.321.0037**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosikhotul ilmiah
NIM : 18.321.0037
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Menyatakan bahwa *Literature Review* ini asli dengan judul "Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita". *Literature review* ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, 18 Mei 2022



Rosikhotul Ilmiah

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosikhotul ilmiah

Nim : 18.321.0037

Program studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“ analisis faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita “

Merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 2 juni 2022

Yang Menyatakan



Rosikhotul Ilmiah

LEMBAR PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

LITERATURE REVIEW


Judul : Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita

Nama : Rosikhotul Ilmiah


NIM : 18.321.0037

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 19 JULI 2022

Pembimbing Ketua


Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns., M. Kep
NIDN.07.23.048301

Pembimbing Anggota


Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.Ns., M.Kes
NIDN.07.30.088706

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
FTSKes ICMe Jombang


Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns., M. Kep
NIDN.07.23.048301

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Endang Answariingsih, S.Kep.Ns., M.Kes
NIDN.07.26.058101

**LEMBAR PENGESAHAN
LITERATURE REVIEW**

Judul : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA
Nama Mahasiswa : Rosikhotul Ilmiah
NIM : 183210037

Telah Diseminarkan Dalam Ujian Hasil Pada:
19 Juli 2022

Menyetujui,
Dewan Penguji

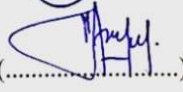
Penguji Utama: Harnanik Nawangsari, SST.,M.Keb
NIDN.07.18.047203

(.....


Penguji I : Inayatur Rosyidah, S.kep.Ns., M.kep
NIDN. 07.23.048301

(.....


Penguji II : Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.Ns., M.Kep
NIDN.07.30.088706

(.....


Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICMe Jombang


Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301

Ketua Program Studi
SI Ilmu Keperawatan


Endang Kuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes.
NIDN. 0726058101

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di kota Bojonegoro pada tanggal 23 januari 2001, putri dari bapak Markum dan ibu Siti Lishartutik. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara.

Pada tahun 2006 peneliti lulus dari TK Dharma Wanita Tembeling, tahun 2012 peneliti lulus dari SD Negeri Tembeling 1, tahun 2015 peneliti lulus dari SMP NEGERI 1 Kasiman, tahun 2018 peneliti lulus dari SMA NEGERI 1 Kasiman dan pada tahun yang sama peneliti memulai pendidikan di ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang peneliti masuk dalam Fakultas Kesehatan Prodi S1 Ilmu Keperawatan.

Demikian daftar riwayat hidup yang dibuat peneliti dengan sebenarnya.

Jombang, 1 juli 2022

(Rosikhotul Ilmiah)

MOTTO

“Satu-satunya sumber dari pengetahuan adalah pengalaman”



PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufiq dan hidayahnya, serta kemudahan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat waktu, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak “ Markum ” dan ibu “ Siti Lishartutik ” sebagai kedua orang tua terhebat dalam hidup saya yang selalu memberikan do’a dan dukungan serta cinta dan kasih sayang hingga saya dapat berada di titik ini. Lewat selebar kertas ini tertuliskan persembahan semoga menjadi awal yang bisa membuat bapak dan ibu bangga. Serta maaf apabila selama menempuh pendidikan selalu mengeluh dan banyak merepotkan. Terimakasih atas segala pengorbanan dan semua jerik payah serta usahanya yang engkau berikan sampai detik ini.
2. Adik tercinta M. Alip Khoirul Hanif yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seluruh bapak ibu dosen ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang atas semua ilmu, nasehat serta dukungan yang diberikan, khususnya ibu Inayatur Rosyidah., S.Kep,Ns., M.Kep dan ibu Agustina Maunaturrohmah, S.Kep, Ns., M.Kes sebagai pembimbing dalam penyelesaian tugas akhir ini serta ibu Harnanik Nawangsari, SST., M.Keb selaku penguji utama.
4. Terimakasih juga untuk sahabat saya Siti Syaifulina, Eryna Nova dan juga teman-teman yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan tugas akhir ini, semoga kebaikan serta dukungan yang kalian berikan menjadi modal dalam kelancaran semua urusan.
5. Terimakasih juga untuk the best boyfriend Rizki Oktavianindra Putra yang selalu jadi Support System sampai saat ini.

Jombang, 27 Juni 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat taufiq dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir *literature review* dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S.Kep) pada program studi S1 Ilmu Keperawatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si., Med.Sci., Ph.D., selaku rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang memberikan izin untuk membuat skripsi sebagai tugas akhir program studi S1 Ilmu Keperawatan, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns., M.Kep Selaku dekan fakultas kesehatan, Ibu Endang Yuswatiningsih, S.Kep.Ns., M.Kes Selaku ketua prodi S1 Keperawatan, Ibu Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns., M.Kep., Sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi, Ibu Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes., selaku pembimbing kedua yang memberikan bimbingan penulis dan pengarahan pada penulis, kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, dan teman-teman yang ikut serta memberikan saran dan kritik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa *literature review* ini masih kurang dari kesempurnaan, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan yang dimiliki, maka dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Jombang, 18 mei 2022

Rosikhotul Ilmiah

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA

Rosikhotul Ilmiah, Inayatur Rosyidah, Agustina M.

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang

Email : rosikhotulilmiah5@gmail.com

Pendahuluan: Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* masih menjadi salah satu masalah yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Suatu kondisi dimana terjadi gagal tumbuh pada anak disebabkan karena kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. *Stunting* sudah dimulai sebelum kelahiran yang disebabkan karena gizi ibu selama kehamilan buruk, pola makan dan kualitas makanan yang dikonsumsi tidak bergizi. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita berdasarkan studi *literature* 5 tahun terakhir. **Metode:** Studi *literature review* database *Google Scholar*, *PubMed*, *ProQuest* (2018-2022) artikel bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Populasi artikel dengan topik analisis faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita, tidak ada intervensi, tidak ada faktor pembanding. **Outcome** diketahuinya faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita. Studi desain *kuantitatif, retrospektif, cross sectional, case control*. **Hasil:** analisis faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita ditemukan masalah pada faktor ASI Eksklusif, BBLR, ketepatan imunisasi, dan kekurangan kadar Fe. **Kesimpulan:** faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita diantaranya faktor pemberian ASI Eksklusif, faktor ketepatan imunisasi, faktor BBLR dan faktor kekurangan Fe. **Saran:** diharapkan balita diberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan dan dilanjutkan sampai dengan usia 2 tahun disertai MP-ASI, Karena nutrisi utama terdapat pada ASI.

Kata kunci : faktor, *stunting*, balita

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE EVENT OF STUNTING IN TODDLERS

Rosikhotul Ilmiah, Inayatur Rosyidah, Agustina M.

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang

Email : rosikhotulilmiah5@gmail.com

Introduction: The incidence of short toddlers or commonly called stunting is still one of the problems experienced by toddlers in the world today. a condition where there is failure to thrive in children due to chronic malnutrition so that the child is too short for his age. Stunting has started before birth due to poor nutrition during pregnancy, poor diet and quality of food consumed. The purpose of this study was to identify the factors that influence the incidence of stunting in toddlers based on a literature study of the last 5 years. **Methods:** Literature review of the Google Scholar database, PubMed, ProQuest (2018-2022) articles in Indonesian and English. The population of articles with the topic of factor analysis that affects the incidence of stunting in children under five, there is no intervention, there is no comparison factor. Outcome is knowing the factors that influence the incidence of stunting in toddlers. Study design is quantitative, retrospective, cross sectional, case control. **Results:** analysis of factors that influence the incidence of stunting in toddlers found problems with exclusive breastfeeding, low birth weight, immunization accuracy, and iron deficiency. **Conclusion:** the factors that influence the incidence of stunting in toddlers show that the factors that influence the incidence of stunting in toddlers include exclusive breastfeeding, immunization accuracy factors, low birth weight factors and iron deficiency factors. **Suggestion:** it is expected that toddlers are given exclusive breastfeeding until the age of 6 months and continued until the age of 2 years with complementary feeding, because the main nutrients are found in breast milk.

Keywords: factor, stunting, toddler

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| SAMPUL LUAR | i |
| SAMPUL DALAM | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL | v |
| LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| DAFTAR LAMBANG | xviii |
| DAFTAR SINGKATAN | xix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan masalah | 4 |
| 1.3 Tinjauan penelitian | 4 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Konsep stunting pada balita | 5 |
| 2.1.1 Definisi balita | 5 |
| 2.1.2 Pertumbuhan balita | 5 |
| 2.1.3 Status gizi balita | 6 |
| 2.1.4 Definisi kurang gizi | 6 |
| 2.1.5 Faktor penyebab gizi kurang pada balita | 7 |
| 2.2 Konsep dasar stunting | 11 |
| 2.2.1 Definisi stunting | 11 |
| 2.2.2 Faktor penyebab stunting | 12 |
| 2.2.3 Tanda dan gejala | 13 |
| 2.2.4 Patofisiologi stunting | 13 |
| 2.2.5 Dampak stunting | 14 |
| 2.2.6 Penatalaksanaan stunting | 15 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 15 |
| 3.1 Strategi pencarian literature | 15 |
| 3.1.1 Pencarian literature | 15 |
| 3.2 kriteria inklusi dan eksklusi | 16 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3 Seleksi penelitian kualitas | 17 |
| BAB 4 HASIL DAN ANALISIS | 27 |
| 4.1 Hasil penyajian tabel | 27 |
| 5.1.1 Karakteristi umum <i>literature review</i> | 27 |
| 4.2 Analisis | 29 |
| BAB 5 PEMBAHASAN | 32 |
| 5.1 ASI Eksklusif | 32 |
| 5.2 Berat badan lahir rendah (BBLR) | 33 |
| 5.3 Ketepatan imunisasi | 34 |
| 5.4 Kekurangan kadar Fe | 36 |
| BAB 6 PENUTUP..... | 38 |
| 6.1 Kesimpulan | 38 |
| 6.2 Saran..... | 38 |
| DAFTAR PUSTAKA | 39 |
| LAMPIRAN | 42 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi dengan Format PICOS | 16 |
| Tabel 3.2 Daftar Hasil Pencarian Artikel | 19 |
| Tabel 4.1 Karakteristik umum literature review | 26 |
| Tabel 4.2 Analisis..... | 28 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Flow Pencarian Artikel dan Seleksi studi18



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Alur bimbingan Skripsi | 42 |
| Lampiran 2 Surat pernyataan pengecekan judul | 43 |
| Lampiran 3 Receipt turnitin | 44 |
| Lampiran 4 Hasil turnitin | 45 |
| Lampiran 5 Format bimbingan skripsi dosen pembimbing 1 | 47 |
| Lampiran 6 Format bimbingan skripsi dosen pembimbing 2 | 49 |



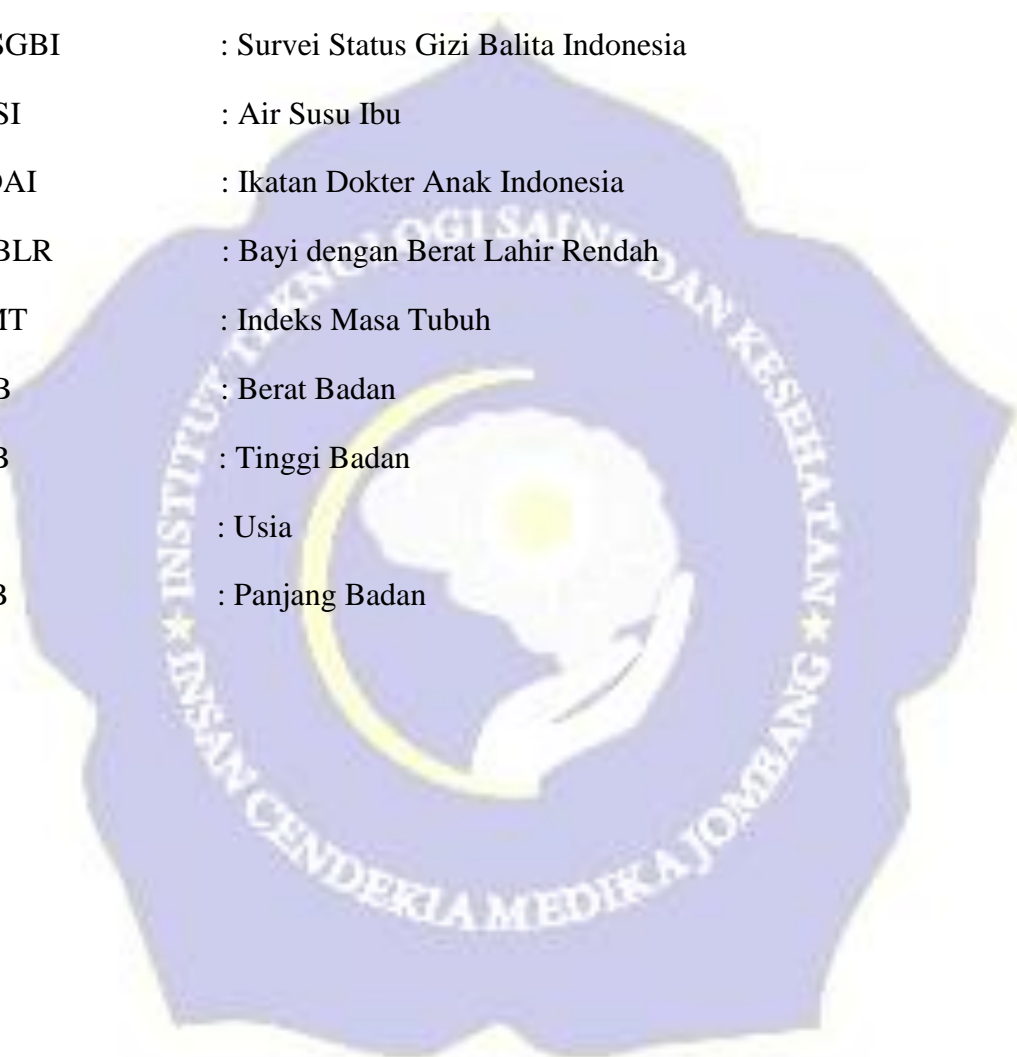
DAFTAR LAMBANG

| | |
|---|----------------------------|
| % | : Persen |
| & | : Dan |
| > | : Lebih Dari |
| < | : Kurang Dari |
| / | : Atau |
| N | : Total Jumlah Keseluruhan |
| n | : Jumlah Artikel |



DAFTAR SINGKATAN

| | |
|----------|---------------------------------------|
| WHO | : World Health Organization |
| Kemenkes | : Kementrian Kesehatan |
| SEAR | : South Est Asia Regional |
| PSG | : Pemantauan Status Gizi |
| SSGBI | : Survei Status Gizi Balita Indonesia |
| ASI | : Air Susu Ibu |
| IDAI | : Ikatan Dokter Anak Indonesia |
| BBLR | : Bayi dengan Berat Lahir Rendah |
| IMT | : Indeks Masa Tubuh |
| BB | : Berat Badan |
| TB | : Tinggi Badan |
| U | : Usia |
| PB | : Panjang Badan |



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* masih menjadi salah satu masalah yang dialami oleh balita di dunia saat ini. suatu kondisi dimana terjadi gagal tumbuh pada anak disebabkan karena kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. *Stunting* sudah dimulai sebelum kelahiran yang disebabkan karena gizi ibu selama kehamilan buruk, pola makan dan kualitas makanan yang dikonsumsi tidak bergizi. Pemerintah sebenarnya telah berusaha mencegah dan menanggulangi masalah *stunting* pada balita melalui berbagai program gizi, baik yang bersifat spesifik maupun sensitif, seperti pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, promosi ASI eksklusif, pemberian suplemen gizi makro dan mikro sampai pemberian bantuan pangan non-tunai. Namun hasilnya belum mampu menanggulangi masalah *stunting* (Sumarni *et al.*, 2020).

Data World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-Est Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Saat ini, 9 juta atau lebih dari sepertiga jumlah balita (37, 2 %) di Indonesia menderita *stunting*. Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017 menunjukkan prevalensi balita *stunting* di indonesia masih tinggi, yakni 29, 6% (kemenkes,2018). Berdasarkan survei status gizi balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, di jawa timur prevalensi *stunting* anak balita lebih tinggi daripada rata-rata.

Prevalensi di tingkat nasional yaitu sebesar 32,8%. Pada tahun 2020, dinas kesehatan provinsi jawa timur menyebutkan bahwa *stunting* di kabupaten sumenep mencapai 170 balita yang tersebar di 14 desa. Prevalensi *stunting* ditemukan di kecamatan Nong Gunong yang mencapai 6,02% dan di kecamatan Saronggi yang mencapai 4,05%. Riskesdes tahun 2018 dimana ditemukan hanya 37,3%. Bayi yang memperoleh ASI Eksklusif. Kebutuhan gizi yang terpenuhi sebanyak 60% dari pemberian ASI dan MP-ASI tidak tepat maka anak dapat mengalami masalah nutrisi (Anggryni *et al.*, 2021). Hasil Survei Status Gizi Indonesia(SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan kementerian kesehatan, angka prevalensi *stunting* di indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%, atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada 2018. Pemerintah mempunyai target untuk menurunkan prevalensi hingga 14% pada tahun 2024. Itu artinya, kita harus menurunkan prevalensi sebesar 10,4% dalam 2,5 tahun kedepan, pelaksanaan program harus dipantau, dievaluasi dan dilaporkan secara terpadu dan berkala.sehingga dapat diketahui perkembangan, capaian dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaanya, yang kemudian kita bisa mengambil langkah berikutnya untuk memastikan target prevalensi 14% pada tahun 2024 bisa dicapai.

Stunting merupakan kejadian gagal tumbuh yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya berkaitan erat dengan ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping pada balita. Selain itu faktor lain yang menyebabkan *stunting* yaitu status gizi yang buruk pada saat kehamilan, perawakan ibu yang pendek , pola asuh yang kurang baik, masalah sosial ekonomi yang rendah, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), sanitasi dan ketersediaan air (Permatasari & Suprayitno, 2021). Faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan merupakan penyebab tidak langsung

yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Balita dengan kekurangan gizi dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan spiritual serta mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia itu akan berakibat pada balita akan menjadi malu dan susah bergaul dengan teman sebayanya. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Upaya yang harus dilakukan ibu dalam menangani balita dengan masalah *stunting* yaitu dengan memberikan ASI eksklusif yang tidak terputus sampai dengan balita berumur 2 tahun dan makanan pendamping yang seimbang agar status gizi dapat terpenuhi. Pola makan yang baik diterapkan untuk mencapai pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta produktifitas. Untuk itu semakin baik pola makan yang diberikan pada balita maka balita semakin tidak rentan terkena penyakit. Sehingga balita terhindar dari masalah kesehatan gizi yaitu *stunting* (Qolbi *et al.*, 2020). Selain itu Petugas kesehatan harus meningkatkan program edukasi pada masyarakat khususnya pada ibu hamil tentang *stunting* agar pengetahuan ibu dapat meningkat dan masalah *stunting* dapat segera teratasi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut ”Apakah faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita berdasarkan studi literatur 5 tahun terakhir ?”

1.3 Tujuan penelitian

Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita berdasarkan studi literatur 5 tahun terakhir.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *stunting* pada balita

2.1.1. Definisi balita

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (balita) dan anak pra sekolah (3-5 tahun). Saat usia balita, anak masih tergantung penuh pada orang tua untuk melakukan kegiatan penting seperti, mandi, buang air dan makan (Setyawati & Hartini, 2018).

Balita adalah anak yang berumur 0-69 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Akan tetapi, balita termasuk kelompok rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan. Konsumsi makanan memang peran penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak (Ariani, 2017).

2.1.2 Pertumbuhan balita

Masa pertumbuhan pada balita membutuhkan zat gizi yang cukup, karena pada masa itu semua organ tubuh yang penting sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Balita merupakan kelompok masyarakat yang rentan gizi. Pada kelompok tersebut mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan zat-zat gizi yang lebih besar dari kelompok umur yang lain sehingga balita paling mudah menderita kelainan gizi (Nurlita, 2017).

2.1.3 Status gizi balita

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), penentuan status gizi pada balita, antara lain:

1. Pengukuran berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) untuk menentukan status gizi anak usia dibawah 5 tahun, apakah normal, kurus, sangat kurus atau gemuk.
2. Pengukuran panjang badan terhadap umur atau tinggi badan terhadap umur (PB/U atau TB/U) untuk menentukan status gizi anak apakah normal, pendek atau sangat pendek.
3. Pengukuran indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) untuk menentukan status gizi anak usia 5-6 tahun apakah anak sangat kurus, kurus, normal, gemuk atau obesitas.

Masalah gizi kurang disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan, sedang masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada masyarakat disertai dengan kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan (Ariani, 2017).

2.1.4 Definisi kurang gizi

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan keadaan gizi normal tercapai bila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. Gizi (*Nutrition*) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan, untuk

mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Festi, 2018).

Gizi kurang adalah suatu keadaan dimana berat badan balita tidak sesuai dengan usia yang disebabkan oleh karena konsumsi gizi yang tidak mencukupi kebutuhan dalam waktu tertentu. Gizi kurang merupakan suatu masalah gizi yang disebabkan karena kurangnya asupan gizi baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Jenis penyakit masalah gizi kurang berdasarkan jenis zat gizi apa yang kurang dikonsumsi (Setyawati & Hartini, 2018).

2.1.5 Faktor penyebab gizi kurang pada balita

Menurut Irianti (2018), faktor-faktor yang menyebabkan status gizi kurang pada balita yaitu:

1. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh cukup tidaknya informasi dan pengetahuan orang lain, dan pengalaman yang didapat. Pengetahuan ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya gizi kurang pada balita karena pengetahuan ibu yang rendah mengakibatkan pertumbuhan balita kurang baik dan mengakibatkan kekurangan gizi. Ibu kurang mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara memilih bahan makanan yang tepat untuk balita, bagaimana memasak yang baik dan benar, serta bagaimana cara memilih menu makanan yang baik untuk keluarga. Untuk itu ibu sebaiknya mencari informasi baik dari buku ataupun tenaga kesehatan.

2. Perekonomian

Perekonomian orang tua yang rendah salah satu yang menyebabkan terjadinya gizi kurang pada balita. Ibu dengan perekonomian keluarganya yang rendah tetap dapat memberikan makanan yang bergizi seperti tempe, tahu, dan telur sebagai pengganti ikan dan daging. Karena kadar gizi didalamnya sama. Oleh karena itu tidak hanya makanan yang mahal yang memiliki gizi yang baik, menjaga pola hidup sehat juga dapat meningkatkan kesehatan keluarga.

3. Jarak kelahiran

Jarak kelahiran yang terlalu rapat dapat menyebabkan terjadinya gizi kurang pada balita. Untuk menghindari terjadinya gizi kurang pada balita maka orang tua harus mengatur jarak kelahiran anaknya. Agar mereka bisa menghidupi keluarganya dengan baik khususnya dapat memberikan gizi yang baik untuk balitanya.

Menurut Ariani (2017) Faktor yang mempengaruhi status gizi balita berdasarkan umur, adalah :

a. Umur 1-3 tahun (*toddler*)

- 1) Bersifat konsumen pasif, dalam arti makanan balita tergantung yang disediakan ibu.
- 2) Gigi susu tumbuh, penting perhatikan konsisten makanan.
- 3) Kemampuan motorik meningkat, *toddler* tertarik dengan lingkungan dari pada dengan makanan disebabkan karena aktifitas yang tinggi sehingga asupan nutrisi kurang.
- 4) Laju tumbuh *toddler* melambat tapi kebutuhan protein tinggi

- 5) Keadaan kesehatan *toddler* antara lain penyakit saluran cerna, infeksi, paru dan influenza.
 - 6) Variasi makanan dan suasana makanan sangat menentukan jumlah makanan yang dikonsumsi.
 - 7) Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi Individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka makin luas pengetahuan yang dimiliki. Kriteria pendidikan yaitu :
 - a) Dasar : Sekolah Dasar
 - b) Menengah : Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.
 - c) Tinggi : Akademi/ Perguruan Tinggi.
 - 8) Pekerjaan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari.
- b. Umur 4-6 tahun (pra sekolah)
- 1) Aktifitas fisik dan motorik meningkat penting untuk memperhatikan asupan nutrisi, jenis makanan (sebaiknya bervariasi dan berbeda menu setiap harinya agar anak tidak bosan) waktu makan dan porsi makan.
 - 2) Bersifat konsumen aktif, anak sudah bisa memilih makanan, suka jajanan yang tidak bergizi, tidak suka sayur dan buah.
 - 3) Edukatif mengenai gizi mulai diberikan agar makanan bervariasi dan tepat waktu.

- 4) Sangat rawan penyakit, infeksi dan kurang gizi.
- 5) Sosial ekonomi, pendidikan.
- 6) Pengetahuan keluarga merupakan kemampuan yang dimiliki oleh ibu maupun keluarga mengenai gizi pada anak sehingga ibu mengetahui makanan yang sebaiknya diberikan pada anak dan makanan yang sebaiknya dihindarkan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan memberikan gizi yang seimbang bagi anak sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan sempurna. Sebaiknya ibu dengan pengetahuan kurang tidak mengetahui makanan mana yang memiliki gizi yang baik untuk anak.
- 7) Jumlah anggota keluarga dan jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup, akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima oleh anak. Terlebih lagi jika jarak anak terlalu dekat. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap tingkat kurang gizi.konsumsi makanan, yaitu jumlah dan distribusi makanan dalam rumah tangga, dengan asumsi orang dewasa lebih banyak dari anak-anak akan menyebabkan anak balita dalam keluarga menderita.

2.2 Konsep dasar *stunting*

2.2.1 Definisi *stunting*

Stunting merupakan keadaan dimana anak mengalami keterlambatan alam pertumbuhan yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama. Kekurangan asupan gizi tersebut biasanya terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga telah lahir atau 1.000 hari pertama kehidupan (Risikesdas, 2018).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku. Pertumbuhan *stunting* menggambarkan suatu kegagalan pertumbuhan linear potensial yang seharusnya dapat dicapai, dan merupakan dampak dari buruknya kesehatan serta kondisi gizi seseorang. Pada tingkat populasi, tingginya angka kejadian *stunting* berhubungan dengan kondisi status-ekonomi yang rendah dan peningkatan resiko terhadap paparan kondisi merugikan, seperti penyakit juga praktik pemberian makanan yang tidak adekuat. Sebaliknya, penurunan angka kejadian *stunting* nasional mengidentifikasi peningkatan kondisi sosial-ekonomi suatu negara secara keseluruhan (Sutio, 2017).

2.2.2 Faktor penyebab *stunting*

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi, diantaranya praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi *stunting* perlu dilakukan pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) dari anak balita. Peluang intervensi kunci yang terbukti efektif di antaranya adalah intervensi yang terkait prakti-praktik pemberian makanan anak dan pemenuhan gizi ibu (Ramayulis *et al.*, 2018). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* yaitu,

1. Berat badan lahir

Berat badan lahir sangat terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang anak balita, berat badan rendah adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan *stunting*. Dampak BBLR kelak juga akan mengalami defisit pertumbuhan (ukuran antropometri yang kurang) di masa dewasanya (Rahayu, 2018).

2. Pemberian ASI eksklusif

Rendahnya kesadaran ibu akan pentingnya memberikan ASI pada balitanya juga merupakan faktor penyebab terjadinya *stunting* hal ini didukung oleh penelitian Sampe, dkk. (2020) yang mana berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan *stunting* pada balita. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama untuk mencapai tumbuh kembang optimal (Pakpahan, 2021).

3. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah uang yang dihasilkan dan jumlah uang yang dikeluarkan untuk membiayai keperluan rumah tangga selama satu bulan. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang perilaku anggota keluarga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan keluarga yang lebih memadai. Status ekonomi yang rendah dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan anak menjadi kurus (Ii dan Pustaka, 2017).

2.2.3 Tanda dan gejala

Menurut kementerian desa, (2017) balita *stunting* dapat dikenali dengan ciri-ciri berikut:

1. tanda pubertas terlambat
2. Performa buruk pada tasperhatian dan memori belajar.
3. Pertumbuhan gigi terlambat.
4. Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam.
5. Tidak banyak melakukan *eye contact*.
6. Pertumbuhan melambat.
7. Wajah tampak lebih muda dari usianya.

2.2.4 Patofisiologi *stunting*

Masalah *stunting* terjadi karena adanya adaptasi fisiologi pertumbuhan atau non patologis, karena penyebab secara langsung adalah masalah pada asupan makanan dan tingginya penyakit infeksi kronis terutama ISPA dan diare, sehingga memberi dampak terhadap proses pertumbuhan balita (Sudiman, 2018).

Tidak terpenuhinya asupan gizi dan adanya riwayat penyakit infeksi berulang menjadi faktor utama kejadian kurang gizi. Faktor sosial ekonomi,

pemberian ASI dan MP-ASI yang kurang tepat, pendidikan orang tua, sertapelayanan kesehatan yang tidak memadai akan mempengaruhi pada kecukupan gizi. Kejadian kurang gizi yang terus berlanjut karena kegagalan dalam perbaikan giziakan menyebabkan pada kejadian *stunting* atau kurang gizi kronis. Hal ini terjadi karena rendahnya pendapatan sehingga tidak mampu memenuhi kecakupan gizi yang sesuai (Maryunani, 2016).

Pada balita dengan kekurangan gizi akan menyebabkan berkurangnya lapisan lemak di bawah kulit hal ini terjadi karena kurangnya asupan gizi sehingga tubuh memanfaatkan cadangan lemak yang ada, selain itu imunitas dan produksi albumin juga ikut menurun sehingga balita akan mudah terserang infeksi dan mengalami perlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Balita dengan gizi kurang akan mengalami peningkatan kadar asam basa pada saluran cerna yang akan menimbulkan diare (Maryunani, 2016).

2.2.4 Dampak *stunting*

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) di dalam Buletin Pusdatin Kemenkes tahun 2018 menyebutkan dampak yang ditimbulkan *stunting* dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang.

1. Dampak jangka pendek

- a. Peningkatan kesakitan dan kematian.
- b. Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal.
- c. Peningkatan biaya kesehatan.

2. Dampak jangka panjang

- a. Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibanding pada umumnya).
- b. Meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya.
- c. Menurunnya kesehatan reproduksi.
- d. Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah.

2.2.5 Penatalaksanaan *stunting*

Menurut Khoeroh *et al.* (2017) beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi *stunting*:

1. Penilaian status gizi yang dapat dilakukan melalui kegiatan posyandu setiap bulan.
2. Memberikan makanan tambahan pada balita.
3. Pemberian vitamin A.
4. Memberi konseling oleh tenaga gizi tentang kecakupan gizi balita.
5. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun dengan ditambah asupan MP-ASI.
6. Pemberian suplemen menggunakan makanan penyediaan makanan dan minum menggunakan bahan makanan yang sudah umum dapat meningkatkan asupan energi dan zat gizi yang besar bagi banyak pasien.
7. Pemberian suplemen menggunakan suplemen gizi khusus peroral siap guna yang dapat digunakan bersama makanan untuk memenuhi kekurangan gizi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi pencarian *literature*

3.1.1 Pencarian *literature*

1. Database

Sumber artikel yang digunakan oleh peneliti dalam literature review berasal dari database *Google Scholar, PubMed, ProQuest*.

2. Jumlah artikel

Berdasarkan hasil penelusuran menggunakan *PubMed, Google Scholar, ProQuest*. Ditemukan 11.270 artikel sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya, 3.820 artikel dari PubMed, 2.330 artikel dari ProQuest, dan 5.120 artikel dari Google scholar. Artikel penelitian kemudian di *skrining* kembali pada terbitan 5 tahun terakhir yaitu 2018-2022 hingga ditemukan menjadi 8.940 artikel, artikel yang duplikasi dan artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan 10 artikel, yaitu 6 artikel internasional dan 4 artikel nasional yang akan direview.

3. Kata Kunci

Dalam penelusuran artikel atau jurnal peneliti menggunakan kata kunci dengan teknik P (*problem*), E (*exposure*), dan O (*outcome*) yang dipergunakan untuk memperluas pencarian ataupun menspresifikasi pencarian penelusuran, memudahkan peneliti untuk menentukan artikel atau jurnal. Kata kunci yang digunakan penelitian ini yaitu "*toddler*" and "*Stunting*".

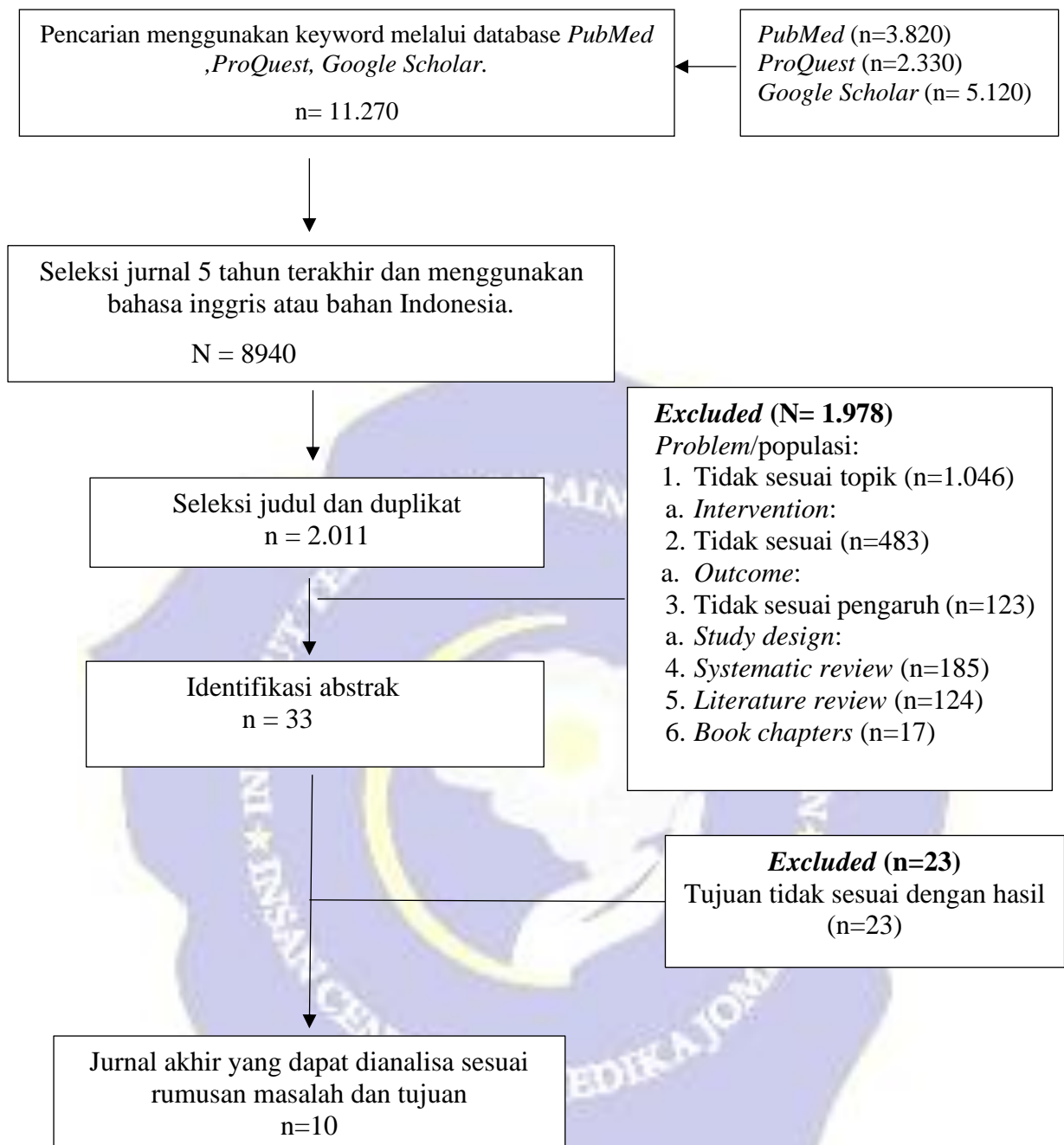
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi

| Kriteria | Inklusi | Eksklusi |
|-------------------------|---|---|
| Populasi/problem | Jurnal nasional dan internasional yang terkait dengan topik penelitian yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> pada balita usia (1-2 tahun) | Jurnal nasional dan internasional yang tidak berkaitan dengan topik penelitian yaitu factor yang mempengaruhi gizi buruk pada anak usia (1-2 tahun) |
| Intervention | Tidak ada Intervensi khusus pada penelitian yang diambil | Terdapat Intervensi khusus pada penelitian yang diambil |
| Comparison | Tidak ada data pembandingan | Terdapat Ikomparasi pada artikel yang diharapkan |
| Outcome | Diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> pada balita usia (1-2 tahun) | Tidak diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> pada balita usia (1-2 tahun) |
| Studi design | Kuantitative, retrospektif <i>cross sectional and case control</i> | <i>Book chapters, literature review, systematic review</i> |
| Tahun terbit | Artikel jurnal yang terbit pada tahun 2018-2022 | Artikel jurnal yang terbit sebelum tahun 2018 |
| Bahasa | Menggunakan bahasa indonesia dan bahas inggris | Menggunakan bahasa selain bahasa indonesia dan bahasa inggris |

3.3 Seleksi penelitian kualitas

Pemilihan studi dilakukan dengan melakukan screening abstrak dan dilanjutkan dengan screening teks lengkap. Artikel atau studi yang tidak relevan dan tidak sesuai dikeluarkan dengan mempertimbangkan relevansi dan kesesuaian dengan tujuan literature review.



Gambar 3.1 Diagram *flow* hasil pencarian dan seleksi *study*

Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

| No | Author | Tahun | Volume Angka | Judul | Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis) | Hasil Literature Review | Database | Link |
|----|--|-------|----------------------------------|---|---|---|-------------------|---|
| 1. | Mima Salamah, Resti Noflidiaputri. | 2021 | Vol 4, No 1, Hal 43- 56 | Faktor-faktor mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> di wilayah kerja puskesmas surian. | D : Analitik S : <i>non-probably</i> sampling V : Kejadian <i>stunting</i> I : Kuisisioner A : <i>Uji Chi-square</i> | ASI Eksklusif Hasil <i>uji Chi-Square</i> menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya nilai $p < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian <i>stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Surian Pada Tahun 2020. Stastistik lanjut diperoleh OR= 18,296, artinya responden yang tidak sesuai secara Eksklusif, beresiko sebesar 18 kali untuk mengalami <i>stunting</i> dibandingkan dengan responden yang sudah disusui secara eksklusif. | Google Scholar | https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jhest/article/view/3777 |
| 2. | Dewa Nyoman Supariasa, Heni Purwaningsih | 2019 | Hal 55- 64 | Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> pada balita di kabupaten malang | D : <i>Case control</i> S: <i>Cluster random</i> sampling V : <i>Stunting</i> pada balita I : <i>Observasi</i> A : <i>Uji chi Square</i> | Ketepatan imunisasi Berdasarkan hasil pengumpulan data balita, maka diperoleh ketepatan imunisasi untuk balita normal yaitu balita yang diberi imunisasi lengkap berjumlah 45 orang (100%). Sedangkan untuk balita <i>stunting</i> yang mendapatkan imunisasi lengkap berjumlah 39 orang (84%) dan tidak lengkap sebanyak 6 orang (16%). Status | Google Scholar | http://ejournal.malangkab.go.id/index.php/kr/article/view/21/14 |

imunisasi memiliki hubungan signifikan terhadap indeks status gizi TB/U. Imunisasi menjadi underlying factor dalam kejadian *stunting* pada anak < 5 tahun.

| | | | | | | |
|---|------|-------------------------------|--|---|--|--|
| 3. Resty Ryadinency, Suwandi N, Try Ayu Patmawati | 2020 | Volume 1, Issue 2, page 77-82 | <i>Analysis of Determinant Factors in Stunting Children in Palopo, Indonesia</i> | D : Kuantitatif (<i>case control</i>) S : <i>Purposive sampling</i> V : <i>Stunting Children</i> I : <i>Observasi</i> A : <i>Uji odds ratio</i> | BBLR, Riwayat infeksi, rendahnya pendapatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa determinan kejadian <i>stunting</i> pada anak usia 12-59 bulan adalah berat badan lahir rendah, penyakit infeksi dan pendapatan keluarga yang rendah. | PubMed https://doi.org/10.48173/jwh.v1i2.39 |
| | | | | | 1) berat badan lahir rendah Hasil uji statistik menunjukkan bahwa BBLR (OR = 5,37). Status gizi balita <i>stunting</i> adalah 70%, nilai normal status gizi balita yaitu 95%. | |
| | | | | | 2) Riwayat infeksi Hasil uji statistik menunjukkan bahwa riwayat infeksi (OR = 2,53), nilai normal status gizi balita yaitu 7,0% sedangkan status gizi balita ini 16%. | |
| | | | | | 3) Rendahnya pendapatan | |

| | | | | | | |
|----|---|--|---|---|---|---|
| | | | | | Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendapatan keluarga (OR = 6,30), status gizi balita stunting diangka 22,0%, sedangkan untuk balita normal 64% | |
| 4. | Qurotul Aini, Byba Melda Suhita, Novita Ana Angraini | 2020 Vol.4, No.1, page : 242-247 | <i>Analysis Of Factors That Influence The Stunting Event In Toddlers In Public Healt Center Gandusari Blitar District</i> | D: <i>Cross sectional</i> S : <i>Random Sampling</i> V : <i>Stunting</i> pada balita I : <i>Observasi</i> A : <i>Uji regresi logistik</i> | ASI eksklusif Berdasarkan penelitian ini faktor ASI berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel kejadian stunting. Nilai exp (B) = 3,696 yang menunjukkan bahwa secara statistik balita yang diberi ASI eksklusif memberikan dampak 3,6 kali lebih besar terhadap stunting pada bayi dibandingkan dengan yang tidak diberi ASI eksklusif. Variabel peran petugas diketahui memiliki nilai $p = 0,003$ ($\alpha > 0,05$) yang berarti variabel norma subjektif berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel kejadian stunting. Nilai exp (B) = 4.760. | ProQuest https://www.jqph.org/index.php/JQPH/article/download/158/171 |

| | | | | | | | |
|--|------|--|--|---|---|----------------|---|
| 5. Marniati MK and Fauziah andika | 2022 | Page: 29-32 | <i>Determinant of stunting incidence factor in toddlers aged 23-59 months in the work area of the community health center, pidie regency</i> | D : case control S :Random sampling V : kejadian <i>stunting</i> pada balita I : <i>Observasi</i> A : <i>uji chi-square</i> | <p>ASI eksklusif dan jarak kelahiran</p> <p>1. Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian <i>stunting</i> menunjukkan bahwa 62% balita yang tidak diberikan ASI eksklusif mengalami <i>stunting</i>, lebih tinggi dibandingkan balita yang diberikan ASI eksklusif. Yang tidak <i>stunting</i> sebesar 36%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai P:0,0016 yang berarti ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian <i>stunting</i></p> <p>2. Jarak kelahiran Jarak kelahiran < 24 bulan, risiko mengalami <i>stunting</i> 54% lebih besar dibandingkan anak yang tidak <i>stunting</i>, yaitu 32%. Hasil uji statistik diperoleh nilai P:0,043 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kelahiran dengan kejadian <i>stunting</i>.</p> | Google Scholar | https://www.amhsr.org/articles/determinant-of-stunting-incidence-factors-in-toddlers-aged-2359-months-in-the-work-area-of-the-padang-tiji-community-health.pdf |
| 6. BungaTiara Carolin, Jenny Anna Siauta, Nur Amamah, Shinta Novelia | 2021 | Vol:1 Issue: 2 Pages: 118-124 | <i>Analysis of Stunting among Toddlers at Mauk Health Centre</i> | D:Analitik S:Quota sampling V: kejadian <i>stunting</i> pada balita I: <i>Observasi</i> | <p>Faktor pengetahuan ibu</p> <p>Berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan</p> | PubMed | https://nhs-journal.com/index.php/nhs/article/view/56 |

| | | | | | | | |
|--|------|-------------------------------------|---|--|--|-------------------|---|
| Midwifery | | | Tangerang Regency | A:Uji chi square | dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita (p-value 0,000). Dengan demikian, ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi lebih berisiko melahirkan balita dengan <i>stunting</i> dibandingkan dengan pengetahuan yang baik. | | |
| 7. Ika Purnamasari, Fitri Widiyati, Muhammad Sahli | 2022 | Vol.9 Issue.1 Page 48 – 56 | <i>Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada balita</i> | D:Analitik S: <i>Multivariate predikti</i> V:Resiko kejadian <i>stunting</i> I:Observasi A: <i>chi-square dan regresi logistik</i> | Pendidikan ibu, berat badan lahir, jarak faskes Dari hasil uji regresi logistik didapatkan bahwa beberapa faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap kejadian <i>stunting</i> balita yaitu 1. Pendidikan ibu (p:0,039), (OR:1,729), (95%CI:1,028-1,011) 2. Berat badan lahir (P:0,003), (OR:1,003), (95%CI:1,001-1,003) 3. Jarak faskes (P:0,005), (OR:1,000), (95%CI:1,000-1,000) | Google Scholar | https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/2342 |
| 8. pradnyawati | 2020 | Page: 1-6 | <i>Risk factors of stunting occurrence in toddlers at Puskesmas Klungkung 1 2016/2017</i> | D: <i>Retrospektif</i> S: <i>Purposive sampling</i> V: Faktor risiko kejadian <i>stunting</i> pada balita. I:Observasi A:Uji chi square | Tinggi badan ibu dan BBLR Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi badan ibu dan BBLR merupakan faktor resiko kejadian <i>stunting</i> . 1. Tinggi badan ibu Anak-anak dengan orang tua bertubuh pendek, salah satu atau keduanya, lebih berisiko tumbuh lebih pendek | Google Scholar | https://search.proquest.com/openview/a9131370e8b44bfb50ce0fa1a7c612ed/1?pq-origsite=gscholar&cb1=5340585 |

| | | | | | | | |
|-----|---|--|---|--|---|----------------|---|
| | | | | | daripada anak-anak dengan orang tua dengan tinggi badan normal. Uji segresi logistik menunjukkan (OR=7,37;CI 95%: 1,94-28,02). | | |
| | | | | | 2. BBLR Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BBLR merupakan faktor resiko kejadian <i>stunting</i> yang signifikan secara statistik. Uji regresi logistik ganda menunjukkan Berat Badan Lahir Rendah (OR = 21,98; CI 95%: 2,04-237,69). | | |
| 9. | Husnul Hotimah, Haeruddin, Ikhrum Hardi | 2021 Vol : 2 No : 3 | Faktor yang mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> pada balita di desa bonto langkasa selatan kabupaten gowo | D: Kuantitatif S: <i>Simple random sampling</i> V: <i>Stunting</i> balita I: <i>Observasional</i> A: <i>Uji chi square</i> | Pengetahuan ibu Pada penelitian ini dari hasil uji statistik menggunakan Continuity correction dengan memakai nilai α sebesar 0,05 diperoleh nilai $X_{hitung} > X_{tabel}$ 3,841. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita di Desa Bontolangkasa Selatan Kabupaten Gowa. | Google Scholar | https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/download/485/243 |
| 10. | Sastriani, Widya hary cahyati, Ari yuniastuti | 2019 Vol: 4 Issu :3 Page: 196-205 | <i>Disparity of risk factors stunting on toddlers in the coast and the montain areas of</i> | D: <i>Case control</i> S: <i>Fixed disease sampling</i> V: Faktor risiko <i>stunting</i> | Kekurangan kadar Fe Hasil uji chi square bahwa di daerah pegunungan, asupan Fe yang kurang juga merupakan faktor resiko terjadinya <i>stunting</i> | Google Scholar | https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article |

*sinjay, south
sulawesi*

I: *Observasi*
A: *Chi square*

pada balita dengan nilai $p = 0,01$
dan nilai $OR = 4$ $CI(95\%) = 1,35-$
 $11,77$ yang artinya balita dengan
asupan Fe kurang, 4 kali beresiko
mengalami *stunting*.

[/download/2
0382/9632](#)



BAB 4

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil penyajian tabel

4.1.1 Karakteristik umum *literature review*

Tabel 4.1 karakteristik umum *literature review*

| No | Kategori | f | % |
|--------------------------------|--------------------------------|----|-----|
| A. Tahun publikasi | | | |
| 1. | 2019 | 2 | 20 |
| 2. | 2020 | 3 | 30 |
| 3. | 2021 | 3 | 30 |
| 4. | 2022 | 2 | 20 |
| Total | | 10 | 100 |
| B. Desain penelitian | | | |
| 1. | Kualitatif (case control) | 5 | 50 |
| 2. | <i>Cross-sectional</i> | 1 | 10 |
| 3. | Analitik | 3 | 30 |
| 4. | Retrospektif | 1 | 10 |
| Total | | 10 | 100 |
| C. Teknik sampling | | | |
| 1. | <i>Non-probably sampling</i> | | |
| 2. | <i>Cluster random sampling</i> | 4 | 40 |
| 3. | <i>Purposive sampling</i> | 2 | 20 |
| 4. | Guota sampling | 1 | 10 |
| 5. | <i>Multifariate predikti</i> | 1 | 10 |
| 6. | <i>Filex disease sampling</i> | 1 | 10 |
| Total | | 10 | 100 |
| D. Variabel independen | | | |
| 1. | Stunting pada balita | 10 | 100 |
| Total | | 10 | 100 |
| E. Variabel dependen | | | |
| 1. | Faktor ASI Eksklusif | 5 | 50 |
| 2. | Faktor Ketepatan imunisasi | 1 | 10 |
| 3. | Faktor BBLR | 3 | 30 |
| 4. | Faktor kekurangan kadar Fe | 1 | 10 |
| Total | | 10 | 100 |
| F. Instrumen penelitian | | | |
| 1. | Observasi | 9 | 90 |
| 3. | Kuesioner | 1 | 10 |
| Total | | 10 | 100 |
| G. Analisis statistik | | | |
| 1. | Uji <i>odds ratio</i> | 1 | 10 |
| 2. | Uji <i>regresi logistik</i> | 1 | 10 |
| 3. | Uji <i>Chi-Square</i> | 8 | 80 |
| Total | | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik umum *literature* yang direview menunjukkan tahun publikasi sebagian besar menggunakan tahun 2020 dan 2021 sebanyak masing-masing 3 artikel dengan presentase masing-masing artikel 30%. Desain penelitian sebagian besar menggunakan survei *case control* sebanyak 5 artikel dengan presentase 50%. Sebagian besar teknik sampling menggunakan *Cluster random sampling* sebanyak 4 artikel dengan presentase 40%. Variabel independen seluruhnya mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita sebanyak 10 artikel dengan presentase 100%. Variabel dependen faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita sebagian besar terdapat pada faktor ASI Eksklusif sebanyak 5 artikel dengan presentase 50%. Instrumen penelitian paling banyak menggunakan observasi sebanyak 9 artikel dengan presentase 90%. Analisa statistik lebih dari setengahnya menggunakan uji *chi-square* sebanyak 8 artikel dengan presentase 80%.

4.2 Analisis

Tabel 4.2 Analisa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita

| No | Komponen | Sumber empiris utama | f | % |
|---|--|--|---|----|
| A. Faktor yang mempengaruhi stunting pada balita | | | | |
| 1. | Faktor ASI Eksklusif Hasil uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya nilai $p < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian <i>stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Surian Pada Tahun 2020. Stastistik lanjut diperoleh OR= 18,296, artinya responden yang tidak sesuai secara Eksklusif, beresiko sebesar 18 kali untuk mengalami <i>stunting</i> dibandingkan dengan responden yang sudah disusui secara eksklusif. | Salamah, M <i>et al.</i> (2021) Marniati, M. K <i>et al.</i> (2022). Carolin, B. T <i>et al.</i> (2021) Hotimah, H <i>et al.</i> (2021) Aini, Q <i>et al.</i> (2020) | 5 | 50 |
| 2. | Faktor Ketepatan imunisasi Berdasarkan hasil pengumpulan data balita, maka diperoleh ketepatan imunisasi untuk balita normal yaitu balita yang diberi imunisasi lengkap berjumlah 45 orang (100%). Sedangkan untuk balita <i>stunting</i> yang mendapatkan imunisasi lengkap berjumlah 39 orang (84%) dan tidak lengkap sebanyak 6 orang (16%). Status imunisasi memiliki hubungan signifikan terhadap indeks status gizi TB/U. Imunisasi menjadi underlying factor dalam kejadian <i>stunting</i> pada anak < 5 tahun. | Supariasa <i>et al.</i> (2019) | 1 | 10 |
| 3. | Faktor BBLR Penelitian ini menunjukkan bahwa determinan kejadian <i>stunting</i> pada anak usia 12-59 bulan adalah berat badan lahir rendah, penyakit infeksi dan pendapatan keluarga yang rendah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa BBLR (OR = 5,37). Status gizi balita <i>stunting</i> adalah 70%, nilai normal status gizi balita yaitu 95%. | Ryadinency, R <i>et al.</i> (2020). Pradnyawati, L. (2019). Purnamasari, I <i>et al.</i> (2022) | 3 | 30 |

| | | | |
|---|--------------------------------|-----------|------------|
| 4. Faktor kekurangan Fe | Sastriani <i>et al.</i> (2019) | 1 | 10 |
| <p>Hasil uji chi square bahwa di daerah pegunungan, asupan Fe yang kurang juga merupakan faktor resiko terjadinya <i>stunting</i> pada balita dengan nilai $p = 0,01$ dan nilai $OR = 4$ $CI(95\%) = 1,35-11,77$ yang artinya balita dengan asupan Fe kurang, 4 kali beresiko mengalami <i>stunting</i>.</p> | | | |
| Total | | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa *review* pada 10 artikel yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi *stunting* pada balita yaitu sebagian besar sebanyak 5 artikel dengan persentase 50% menunjukkan bahwa faktor ASI Eksklusif. Sedangkan 3 artikel dengan persentase 30% menunjukkan adanya faktor BBLR pada balita, serta 1 artikel dengan persentase 10% menunjukkan adanya faktor ketepatan imunisasi, dan 1 artikel dengan persentase 10% menunjukkan adanya faktor kekurangan kadar Fe pada balita.

Sebagian besar yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita yaitu faktor ASI Eksklusif yaitu 5 artikel yang ditemukan oleh Salamah, M *et al.* (2021), Marniati, M. K *et al.* (2022), Carolin, B. T *et al.* (2021), Hotimah, H *et al.* (2021) and Aini, Q *et al.* (2020). Bahwa sebagian besar bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif karena ibu menganggap bayinya tidak kenyang dengan ASI saja dan bayi rewel sehingga ibu menambah makanan lain. Kemudian disaat bayi sakit ibu tetap memberi obat dengan menggunakan air putih. Hal ini terjadi karena ibu tidak mengetahui bahwa bayi umur 0–6 bulan hanya diberi ASI saja. Untuk itu upaya

meningkatkan pemberian ASI Eksklusif tidak terlepas dari dukungan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Tenaga Kesehatan, dan masyarakat.

Berdasarkan 10 artikel terdapat 3 artikel menunjukkan faktor BBLR yang dikemukakan oleh Ryadinency, R et al (2020), Pradnyawati,L (2019) dan Purnamasari I et al (2022) bahwa faktor yang mengakibatkan stunting pada balita yaitu faktor BBLR. Masalah Bayi BBLR mengalami gangguan pada saluran pencernaan yang tidak berfungsi dengan baik, seperti tidak mampu menyerap lemak dan mencerna protein sehingga mengakibatkan kurangnya cadangan zat gizi dalam tubuh, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan bayi BBLR, jika keadaan ini terus menerus disertai dengan pemberian pakan yang tidak memadai akan mengakibatkan stunting.

Berdasarkan 10 artikel terdapat 1 artikel yang menunjukkan faktor ketepatan imunisasi yang dikemukakan Supriasa *et al* (2019). Yang mengatakan bahwa, Status imunisasi memiliki hubungan signifikan terhadap indeks status gizi TB/U. Imunisasi menjadi *underlying factor* dalam kejadian *stunting* pada anak < 5 tahun.

Berdasarkan 10 artikel terdapat 1 artikel yang menunjukkan adanya faktor kekurangan Fe yang dikemukakan oleh Sastriani *et al.*(2019). Yang mengatakan bahwa tingkat kecukupan asupan zat gizi yang tidak memenuhi kebutuhan (energi, protein, Fe, dan Zn) meningkatkan risiko *stunting* pada balita. Kurangnya pemberian bahan makanan yang mengandung zat gizi menjadi pemicu rendahnya asupan makanan yang diberikan oleh ibu kepada anaknya. Selain itu, kualitas makanan sebagai sumber nutrisi juga kurang diperhatikan.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 ASI Eksklusif

Berdasarkan *review* hasil dari 10 artikel yang ditemukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita diantaranya adalah tentang ASI Eksklusif. ASI Eksklusif pada hasil *review* tersebut didapatkan 50% dari artikel bahwa balita tidak diberikan ASI secara eksklusif yang berarti balita tersebut tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan, sehingga balita tersebut dalam artikel yang dituliskan oleh Salamah, M *et al.* (2021), Marniati, M. K *et al.* (2022), Hotimah, H *et al.* (2021) and Aini, Q *et al.* (2020) cenderung mengalami penurunan imunitas sehingga anak mudah sekali sakit. Apabila balita terserang penyakit akan terjadi pengalihan energi. Energi yang seharusnya digunakan untuk pertumbuhan tetapi akhirnya digunakan untuk melawan infeksi atau penyakit yang ada di dalam tubuhnya, sehingga pertumbuhan balita terhambat dibandingkan dengan balita yang memiliki riwayat ASI Eksklusif yang mempunyai kekebalan tubuh secara alami sehingga tidak mudah terserang penyakit. Sebaiknya masyarakat terutama ibu hamil dan ibu menyusui agar melaksanakan saran yang diberikan oleh petugas kesehatan untuk memberikan hanya ASI saja kepada bayinya dari usia 0-6 bulan, serta memberikan MP-ASI sesuai dengan anjuran petugas kesehatan agar balita tidak mudah terserang penyakit yang menyebabkan pertumbuhannya terhambat sehingga mengurangi resiko terjadinya stunting.

Menurut teori yang dikemukakan (Prasetyo, 2009) ASI mengandung imun yang baik untuk anak, maka semakin lama anak mendapatkan ASI semakin kuat

sistem imunitas tubuhnya, yang dapat mempertahankan keutuhan tubuh sebagai perlindungan terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan sebagai bahan dilingkungan sekitar. Peningkatan sistem imun dapat dilihat dari frekuensi bayi mengalami mengalami sakit. Dalam ASI sebagian besar komponen sistem imun sudah lengkap tersedia sehingga sangat diperlukan memberikan ASI eksklusif dan dilanjutkan dengan pemberian ASI hingga usia 2 tahun.

Menurut peneliti pentingnya ASI eksklusif sebagai penunjang pertumbuhan dan perkembangan anak harus diperhatikan karena nutrisi yang paling bagus untuk anak dibawah 2 tahun atau 6 bulan pertama adalah hanya ASI eksklusif kandungan didalam ASI eksklusif terdapat air, protein, karbohidrat, lemak, mineral, zat antibodi dan enzim dimana kandungan tersebut merupakan imunitas dasar pembentuk sistem imun sehingga anak tidak mudah terserang penyakit. Sehingga pertumbuhan anak bisa optimal dan tidak ada permasalahan pada pencernaan sehingga anak tidak mengalami kejadian *stunting*.

5.2 Berat badan lahir rendah (BBLR)

Berdasarkan 10 artikel yang telah direview, peneliti menemukan Berat badan lahir rendah merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita. BBLR merupakan suatu kondisi bagaimana terjadi gangguan pada saluran pencernaan yang tidak berfungsi dengan baik, seperti tidak mampu menyerap lemak dan mencerna protein sehingga mengakibatkan kurangnya cadangan zat gizi di dalam tubuh sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan. Sebagaimana dalam artikel didapatkan menurut (Ryadinency et al., 2020), Pradnyawati, L (2019) and Purnamasari, I et al (2022) Bahwa Bayi BBLR dapat mengalami gangguan atau ketidak adekuatan pada saluran pencernaan yang dikarenakan fungsi yang

kurang matur, seperti tidak mampu menyerap lemak dan mencerna protein dan zat gizi yang lainnya, sehingga pada kondisi BBLR ini kecenderungan anak akan mengalami gangguan nutrisi yang berakibat pada status gizinya atau pertumbuhan dan perkembangan.

Teori bblr yang dikemukakan Monalisa.S (2019), Bahwa Bayi BBLR dapat mengalami gangguan atau ketidak adekuatan pada saluran pencernaan yang belum bisa berfungsi dengan optimal, akibatnya berat badan menjadi kurang maka akan terjadi kekurangan zat gizi, maka simpanan zat gizi pada tubuh digunakan untuk memenuhi kebutuhan, serta gangguan pencernaan yang dikarenakan karena banyak faktor mulai pola makan yang buruk.

Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita yaitu faktor BBLR adanya gangguan pada saluran pencernaan yang tidak berfungsi dengan baik dikarenakan karena banyak faktor mulai pola makan yang buruk, infeksi saluran cerna dan kurangnya asupan cairan , seperti tidak mampu menyerap lemak dan mencerna protein sehingga mengakibatkan kurangnya cadangan zat gizi dalam tubuh, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan bayi BBLR, kondisi ini juga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan kognitif serta rentan terhadap penyakit kronis di kemudian hari.

5.3 Ketepatan imunisasi

Berdasarkan 10 artikel yang telah direview dikategorikan, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* adalah ketepatan imunisasi dimana, pada artikel didapatkan sebagian anak yang tidak diberikan imunisasi atau diberikan imunisasi tidak lengkap dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Imunisasi merupakan herd imun buatan yang

sengaja diberikan agar anak itu menjadi kebal dan resiko terkena penyakit penyebab virus tersebut tidak ada, karena, pada saat sakit kondisi kebutuhan metabolismenya meningkat nutrisi yang dibutuhkan banyak sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam hal ini pertumbuhan yang dialami bisa terhambat dan anak beresiko *stunting*.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Al Rahmad et al., 2015) yaitu balita yang memiliki peluang mengalami *stunting* lebih besar dibanding balita yang memiliki status imunisasi lengkap. Sejalan dengan penelitian Resti, dkk imunisasi merupakan faktor risiko terhadap kejadian *stunting* dimana imunisasi dasar tidak lengkap berisiko tiga kali lebih besar untuk menderita *stunting* dibandingkan dengan balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap) status imunisasi merupakan faktor risiko kejadian *stunting*. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Swathma dkk, yang menyatakan bahwa balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap berisiko 2,979 kali lebih besar untuk menderita *stunting*. Hal tersebut disebabkan masih ada balita yang tidak pernah melakukan kunjungan posyandu untuk mendapatkan imunisasi, selain itu alasan lain karena faktor kelupaan dari ibu terkait status imunisasi, sehingga anak lebih mudah terserang infeksi penyakit.

Menurut peneliti faktor penyebab dari kejadian *stunting* yaitu ketepatan status imunisasi akibatnya anak mudah terserang infeksi dapat bermula dari lingkungan yang tidak sehat serta sanitasi yang buruk. Infeksi yang menghambat reaksi imunologis yang normal menghabiskan energi tubuh. Balita yang tidak memiliki imunitas terhadap penyakit, maka akan cepat kehilangan energi tubuh karena penyakit infeksi, sebagai reaksinya adalah menurunnya nafsu makan anak sehingga anak akan menolak untuk makan. Penolakan terhadap makanan berarti

berkurangnya pemasukan zat gizi dalam tubuh anak. Anak akan berisiko *stunting* jika asupan nutrisinya tidak cukup dan mengalami infeksi berulang. Infeksi berulang pada anak dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya sehingga anak akan mudah terserang penyakit. Penyakit memberikan umpan balik yang negatif terhadap status imunisasi dan status gizi jika terjadi dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan risiko *stunting*.

5.4 Kekurangan kadar Fe

Berdasarkan 10 artikel yang telah di *review*, peneliti menemukan beberapa fakta tentang faktor kekurangan kadar Fe yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita menunjukkan bahwa tingkat kecukupan asupan zat gizi yang tidak memenuhi kebutuhan (energi, protein, Fe, dan Zn) meningkatkan risiko *stunting* pada balita. Kurangnya pemberian bahan makanan yang mengandung zat gizi menjadi pemicu rendahnya asupan makanan yang diberikan oleh ibu kepada anaknya. Selain itu, kualitas makanan sebagai sumber nutrisi juga kurang diperhatikan. Asupan Fe yang kurang juga merupakan faktor risiko terjadinya *stunting* pada balita, yang artinya balita dengan asupan Fe kurang berisiko mengalami *stunting* 4 kali. Hal ini disebabkan kebiasaan, jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi balita tidak bervariasi. Rata-rata balita hanya memiliki kebiasaan makan dua kali sehari dengan asupan makanan yang sedikit. Sumber Fe terbaik adalah dari makanan hewani seperti daging, ayam dan ikan. Sastriani *et al.*(2019).

Teori teori yang dikemukakan oleh (Islami, 2018) Sebagian besar zat besi / Fe di dalam tubuh dapat terkonjugasi dengan protein dalam bentuk ferro atau ferri. Apabila jumlah Fe di dalam tubuh cukup, maka kebutuhan untuk pembentukan sel darah merah dalam sum sum tulang akan selalu terpenuhi. Akan tetapi jika

simpanan zat besi didalam tubuh kurang dari kebutuhan, maka akan terjadi ketidakseimbangan zat besi di dalam tubuh yang dapat mengakibatkan stunting (Achmadi, 2013).

Menurut peneliti faktor kekurangan kadar Fe yang dapat mempengaruhi kejadian stunting pada balita menunjukkan bahwa tingkat kecukupan asupan zat gizi yang tidak memenuhi kebutuhan (energi, protein, Fe, dan Zn) meningkatkan risiko stunting pada balita. Kurangnya pemberian bahan makanan yang mengandung zat gizi menjadi pemicu rendahnya asupan makanan yang diberikan oleh ibu kepada anaknya. Selain itu, kualitas makanan sebagai sumber nutrisi juga kurang diperhatikan. Asupan Fe yang kurang juga merupakan faktor risiko terjadinya *stunting* pada balita.



BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan *literatur review* yang dilakukan oleh peneliti pada 10 artikel yang terkait tentang faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita diantaranya faktor pemberian ASI Eksklusif, faktor ketepatan imunisasi, faktor BBLR dan faktor kekurangan Fe.

6.2 Saran

Diharapkan *literature review* ini dapat digunakan sebagai evaluasi bagi seluruh pihak yang terlibat, diantaranya :

1. Bagi ibu hamil, diharapkan selama hamil banyak mengonsumsi makanan yang kaya akan vitamin dan mineral seperti zat besi, asam fosfat, vitamin A, vitamin D dan magnesium. Selalu memenuhi asupan nutrisi yang cukup untuk bayi nya di 1000 hari pertama kehidupannya, yaitu sejak masih menjadi janin hingga usia 2 tahun.
2. Bagi peneliti berikutnya, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, agar dapat mengetahui lebih detail mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Suhita, B. M., & Anggraini, N. A. (2020). Analysis of Factors that Influence the Stunting Event in Toddlers in Public Health Center Gandusari Blitar District. *Journal for Quality in Public Health*, 4(1), 242–247. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i1.158>
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Ariani. (2017). *Ilmu Gizi*. Nuha Medika.
- Carolin, B. T., Siauta, J. A., & Novelia, S. (2021). Analysis of Stunting among Toddlers at Mauk Health Centre Tangerang Regency. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(2), 118–124. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i2.56>
- Festi, P. (2018). *Buku Ajar Gizi dan Diet*. UMSurabaya Publishing.
- Hotimah, H., Haeruddin, & Ikhrum Hardi. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Desa Bonto Langkasa Selatan Kabupaten Gowa. *Window of Public Health Journal*, 2(3), 1295–1305. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i3.485>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2017). *No Title*. 2011, 7–17.
- Irianti, B. (2018). Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru Tahun 2016. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.478>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2016. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf%0A%0A>
- Khoeroh, H., Handayani, O. W. K., & Indriyanti, D. R. (2017). Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), 189. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i3.11723>
- Marniati, M. K., & Andika, F. (2022). Determinant of Stunting Incidence Factors in Toddlers Aged 23-59 Months in the Work Area of the Padang Tiji Community Health Center, Pidie Regency. *Annals of Medical and Health Sciences Research ...*, 29–32. <https://www.amhsr.org/articles/determinant-of-stunting-incidence-factors-in-toddlers-aged-2359-months-in-the-work-area->

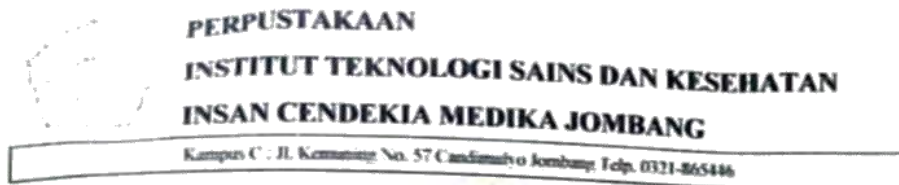
of-the-padang-tiji-community-hea.pdf

- Maryunani, A. (2016). *Kehamilan dan Persalinan Patologis (Risiko Tinggi dan Komplikasi) Dalam Kebidanan*. CV Trans Info Media.
- Nurlita, M. (2017). Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food), Status Gizi Dan Kenaikan Berat Badan Pada Mahasiswa FIK Dan FT Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Strategi Optimasi Tumbuh Kembang Anak*, 0–13.
- Pakpahan, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Ronald Watr).
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Factors Affecting The Role Of Peer Counselors In Implementing Adolescent Reproductive Health Education In Sumenep District. *international journal of nursing and widwifery science* 16–23.
- Pradnyawati, L. (2020). *Risk factors of stunting occurrence in toddlers at Puskesmas Klungkung 1 2016/2017*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-2-2020.2302048>
- Purnamasari, I., Widiyati, F., & Sahli, M. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 48–56. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.2342>
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). *Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap*. 167–175.
- Rahayu, A. (2018). Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Bawah Dua Tahun. *Kesmas: National Public Health Journal*, 10(2), 67. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v10i2.882>
- Ramayulis, R., Kresnawan, T., Iwaningsih, S., Rochani, N. S., & Atmarita. (2018). *Stop stunting dengan konseling gizi*. Jakarta: Penebar Plus+ (Penebar Swadaya Group).
- Riskesdas. (2018). *Proporsi Stunting Balita Menurun*. 2018. <https://www.litbang.kemkes.go.id/riskesdas-2018-proporsi-stunting-balita-menurun/>
- Ryadinency, R., N, S., & Patmawati, T. A. (2020). Analysis of Determinant Factors in Stunting Children in Palopo, Indonesia. *Journal Wetenskap Health*, 1(2), 77–82. <https://doi.org/10.48173/jwh.v1i2.39>
- Salamah, M., & Noflidaputri, R. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Surian. *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH*, 4(1), 43–56. <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jhest>
- Satriani, W. H. C., & Yuniastuti, A. (2019). Disparity of Risk Factors Stunting on Toddlers in the Coast and the Mountain Areas of Sinjai, South Sulawesi. *Public Health Perspective Journal*, 4(3), 196–205.
- Setyawati, V. A. V., & Hartini, E. (2018). *Buku ajar dasar ilmu gizi kesehatan masyarakat*.

- Sudiman, H. (2018). Stunting atau pendek: awal perubahan patologis atau adaptasi karena perubahan sosial ekonomi yang berkepanjangan. *Media Litbang Kesehatan*, 33–43.
- Sumarni, S., Oktavianisya, N., & Suprayitno. (2020). Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam*, 39–43.
- Supariasa, D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja, Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 1(2), 55–64. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Sutio, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Vol. 28 No*, 247–256.



Lampiran 2



SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rosikhokul Umiah
 NIM : 183210037
 Prodi : S1 Ilmu Keperawatan
 Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 23 Januari 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Tembeling Rt. 23 Rw. 03 kec. Kasiman Bojonegoro
 No. Tlp/HP : 0857 4519 9959
 email : rosikhokulumiah5@gmail.com
 Judul Penelitian : Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian
 stunting pada balita

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,
 Jombang, 25 Juli 2022
 Direktur Perpustakaan

DWI Nuriana, M.I.P
 NIK: 01.08.112

Lampiran 4

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 18% SIMILARITY INDEX | 20% INTERNET SOURCES | 7% PUBLICATIONS | 4% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

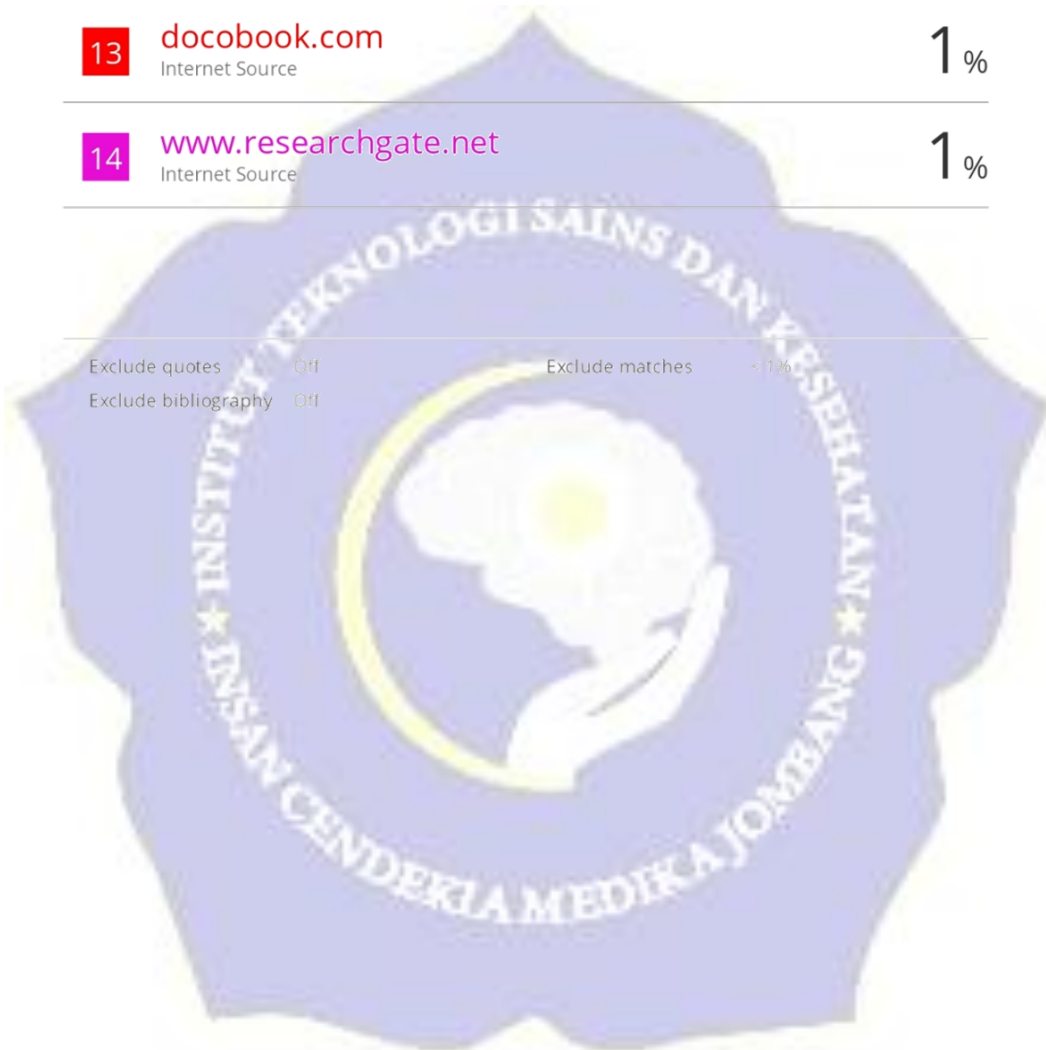
| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | ejournal.unitomo.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | repository2.unw.ac.id Internet Source | 3% |
| 4 | www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | jurnal.uui.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | journals.umkt.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | id.123dok.com Internet Source | 1% |
| 9 | repositori.widyagamahusada.ac.id Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|----|
| 10 | jurnal.fkm.umi.ac.id Internet Source | 1% |
| 11 | eprints.umm.ac.id Internet Source | 1% |
| 12 | digilib.unisayogya.ac.id Internet Source | 1% |
| 13 | docobook.com Internet Source | 1% |
| 14 | www.researchgate.net Internet Source | 1% |

Exclude quotes

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography



Lampiran 5

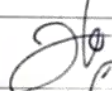




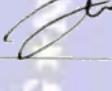

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rosikhotul Ilmiah
NIM : 18.321.0037
Judul Skripsi : Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita usia (1-2 tahun)
Nama Pembimbing : Inayatur Rosyidah, S.Kep, Ns.,M.Kep

| No | Tanggal | Hasil Bimbingan | Paraf |
|----|----------|----------------------------------|---|
| 1 | 23/03/22 | Konsul Judul + masalah. |  |
| 2 | 25/03/22 | Konsul Bab 1 |  |
| 3 | 30/03/22 | Revisi Bab 1 (kronologi, solusi) |  |
| 4 | 8/04/22 | Acc Bab 1 lanjut bab 2 & 3. |  |
| 5 | 27/04/22 | Konsul bab 2 + jurnal. |  |
| 6 | 16/05/22 | Acc Bab 2 + Revisi bab 3 |  |
| 7 | 18/05/22 | revisi jurnal bab 3. |  |
| 8 | 20/05/22 | Acc bab 3. |  |
| 9 | | | |
| 10 | | | |
| 11 | | | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | | | |

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rosikhotul ilmiah
NIM : 183210037
Judul Skripsi : Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita
Nama Pembimbing : Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns., M.Kep

| No | Tanggal | Hasil Bimbingan | Paraf |
|----|---------------------|-----------------------|---|
| 1 | 29/06 ²² | Konsep BAB 9 |  |
| 2 | 29/06 ²² | ACC BAB 9 |  |
| 3 | 30/06 ²² | Konsep BAB 5 |  |
| 4 | 1/07 ²² | Revisi BAB 5 |  |
| 5 | 04/07 ²² | ACC BAB 5 |  |
| 6 | 09/07 ²² | Konsep Abstrak |  |
| 7 | 09/07 ²² | ACC Abstrak, Sap Ugm. |  |
| 8 | | | |
| 9 | | | |
| 10 | | | |
| 11 | | | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | | | |

Lampiran 6







LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rosikhotul ilmiah
NIM : 183210037
Judul Skripsi : Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita
Nama Pembimbing : Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns., M.Kep

| No | Tanggal | Hasil Bimbingan | Paraf |
|----|---------------------|-----------------------|---|
| 1 | 29/06 ²² | Konsep BAB 9 |  |
| 2 | 29/06 ²² | ACC BAB 9 |  |
| 3 | 30/06 ²² | Konsep BAB 5 |  |
| 4 | 1/07 ²² | Revisi BAB 5 |  |
| 5 | 04/07 ²² | ACC BAB 5 |  |
| 6 | 09/07 ²² | Konsep Abstrak |  |
| 7 | 09/07 ²² | ACC Abstrak, Sap Ugm. |  |
| 8 | | | |
| 9 | | | |
| 10 | | | |
| 11 | | | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | | | |

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rosikhotul ilmiah
NIM : 183210037
Judul Skripsi : Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita
Nama Pembimbing : Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.Ns., M.Kes

| No | Tanggal | Hasil Bimbingan | Paraf |
|----|------------|-----------------------------------|---|
| 1 | 24 / 06 22 | Revisi Bab 4. |  |
| 2 | 27 / 06 22 | Acc bab 4. |  |
| 3 | 30 / 06 22 | Revisi Bab 5 (opini kurang jelas) |  |
| 4 | 1 / 07 22 | Revisi Bab 5 dan bab 6. |  |
| 5 | 04 / 07 22 | Revisi Abstrak |  |
| 6 | 04 / 07 22 | Acc Abstrak. |  |
| 7 | | | |
| 8 | | | |
| 9 | | | |
| 10 | | | |
| 11 | | | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | | | |